



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SD NEGERI 1 BELIMBING

Ni Made Kristina Sari<sup>1</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>  
SD Negeri 1 Belimbing<sup>1</sup>, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa  
Denpasar<sup>2</sup>  
[kristinasari63@gmail.com](mailto:kristinasari63@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@gmail.com](mailto:iketutsudarsana@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima 20 April 2022, direvisi 30 April 2022, diterbitkan 1 Mei 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SDN 1 Belimbing. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi Covid-19. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SDN 1 Belimbing, 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SDN 1 Belimbing, 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SDN 1 Belimbing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran pada saat pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 1 Belimbing dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran seperti ketiadaan gawai dan keterbatasan kuota internet yang digunakan dalam pembelajaran daring. Kunci keberhasilan pembelajaran daring terletak pada kreatifitas guru dalam membuat model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh meskipun belajar dari rumah, serta dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat lebih meningkat.

**Kata kunci :** Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu

### Abstract

This study aims to describe the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in improving learning outcomes of Hindu Religious Education at SDN 1 Belimbing. Online learning is a form of delivery of conventional learning which is poured in digital format through the internet network. Online learning is considered to be the



only medium for delivering material between teachers and students during the Covid-19 pandemic emergency. The problems faced in online learning are related to the low student learning outcomes, especially in Hindu Religious Education subjects. In connection with this, the purpose of this study are : 1) To find out the implementation of online learning in improving the learning outcomes of Hindu Religious Education at SDN 1 Belimbing, 2) To find out the obstacles faced in improving the learning outcomes of Hindu Religious Education at SDN 1 Belimbing, 3) To find out the efforts made in improving the learning outcomes of Hindu Religious Education at SDN 1 Belimbing. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interview techniques to obtain data about learning activities during online learning. The results of the study indicate that the implementation of online learning at SDN 1 Belimbing can run well and smoothly although there are some obstacles to the limitations of learning support facilities such as the absence of devices and limited internet quota used in online learning. The key to the success of online learning lies in the creativity of teachers in making varied learning models so that learning becomes more fun and students do not feel bored even though they study from home and good communication and cooperation between teachers and parents are needed so that student learning outcomes in Hindu Religious Education subjects can be further improved.

**Keywords :** Online Learning, Learning Outcomes, Hindu Religious Education

## I. Pendahuluan

Pada bulan Maret tahun 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah awalantisipasi penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia melakukan berbagai tindakan seperti *social distancing*, kampanye di rumah saja, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pergeseran libur lebaran dan yang terkini yaitu larangan mudik. Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat tetap berada di rumah, bekerja, belajar serta beribadah di rumah. Kondisi ini telah memberikan dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menyebabkan munculnya hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai tanggal 24 Maret 2020 Dengan adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai responantisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik dengan menggunakan akses internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-



satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi Covid-19. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini akan menyebabkan ketidaksiapan dalam persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat dari penyebaran Covid-19 membuat semua orang dituntut agar melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif dari pembelajaran daring adalah memicu percepatan transformasi pendidikan, pembelajaran yang lebih leluasa dimanapun dan kapanpun, sedangkan dampak negatifnya adalah belum siapnya sumber daya manusia dan perangkat teknologi pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Widakdo & Fananie, 2020). Dalam situasi darurat pandemi Covid-19, permasalahan yang muncul akan semakin meningkat baik di daerah maupun perkotaan. Selama pandemi Covid-19, semua proses pembelajaran dialihkan ke pembelajaran *online* atau daring terutama untuk daerah yang termasuk zona merah. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajaran daring (Romadhon, M.S, & Fahrurrozi, 2021).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar adalah pembelajaran yang masih dipandang sebagai transfer pengetahuan dan bukan sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap sains. Selain itu, siswa banyak mengalami kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan motivasi siswa sedangkan kesulitan eksternal berupa kurangnya fasilitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan oleh guru.

Menurut Hamalik (2002) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pengertian bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa (Annurahman, 2009). Dari dua pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar



merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan dimana hasil belajar tersebut berupa angka (nilai).

Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu pendidikan yang sangat penting karena Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk memberikan pengajaran mental dan spiritual bagi anak. Pendidikan Agama Hindu telah diajarkan pada setiap sektor pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Sesuai dengan UUD 1945 pada pasal 29 ayat 1 dan 2 serta Pancasila sebagai dasar falsafah bagi bangsa Indonesia, maka pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang utama dan menjadi dasar bagi semua segi pendidikan lainnya. Pendidikan Agama Hindu diberikan kepada siswa dengan harapan agar dapat menjadi orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui Pendidikan Agama Hindu siswa dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran Agama Hindu sehingga terbentuklah budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.

Kegiatan pendidikan di dalam agama Hindu dikenal dengan istilah “*aguron-guron*”, atau “*asewakadharm*”. Pengertian pendidikan dalam agama Hindu tidak akan terlepas dari kedudukan kitab suci Veda sebagai sumber ajaran agama Hindu. Oleh karena itu, kitab suci Veda dan kitab susastra Hindu lainnya berfungsi sebagai pedoman yang akan menuntun manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, termasuk kegiatan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Hindu, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal dalam keluarga dan pendidikan formal yang dimulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi yang diperoleh di sekolah. Pendidikan nonformal misalnya Pasraman yang merupakan sekolah bernuansa Hindu yang dalam pengajarannya memberikan pengetahuan Agama Hindu secara lebih mendalam (Santika, 2018).

Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu proses bagi seorang siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta mengembangkan kepribadian (sikap, sifat dan mental) yang berpedoman kepada ajaran agama Hindu. Tujuan Pendidikan Agama Hindu tercantum dalam Catur Purusa Artha dan telah dirumuskan oleh PHDI serta yang terpenting adalah pendidikan agama Hindu harus mampu membentuk kepribadian siswa yang baik dan mampu mengikis krisis moral yang dihadapi oleh siswa pada saat ini (Pratiwi, 2018).

Proses pembelajaran di SD Negeri 1 Belimbing yang semula adalah pembelajaran luring beralih menjadi pembelajaran daring pada bulan Maret 2020. Pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah terkait pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19, menyebabkan para guru kebingungan dalam melaksanakan WFH (*Work From Home*). Permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya hasil belajar siswa sebagai akibat belajar dari rumah, oleh karena itu guru menempuh berbagai cara demi kelancaran proses pembelajaran daring. Berkaitan dengan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Belimbing, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu aplikasi Whatsapp yang di dalamnya terdapat grup whatsapp berdasarkan tingkatan kelas yaitu dari kelas yang paling



rendah sampai dengan kelas yang paling tinggi. Selain menggunakan aplikasi Whatsapp, aplikasi lainnya yang digunakan yaitu aplikasi Zoom meeting, Wordwall, dan e-LKPD. Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19 ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Belimbing. Untuk itu guru perlu berinovasi dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing, 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing, 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing.

## **II. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan agar dapat mengeksplorasi suatu gejala sentral. Adapun hasil penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana memiliki tujuan untuk memahami individu, mendapatkan informasi serta menjabarkan proses secara mendalam yang berkaitan dengan subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2012). Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci serta teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh guru dan Kepala SD Negeri 1 Belimbing. Untuk mendukung penelitian ini, teknik yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara terstruktur dengan instrument lembar wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Belimbing. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang lengkap. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran pada saat pembelajaran daring, data penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai data yang perlukan. Metode analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah data diperoleh dengan menggunakan metode analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan tertentu dalam menganalisisnya. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, klasifikasi data, display data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan (Kaelan, 2005).



1. Reduksi data adalah data yang masih tercampur perlu dipilah-pilah sesuai dengan klasifikasi data.
2. Langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian data, yaitu penulis melakukan pemilah-milahan data, data tersebut berfungsi untuk menjawab permasalahan satu, dua dan ketiga.
3. Setelah data diklasifikasikan berdasarkan jenis data, maka data akan ditampilkan kembali (display data).
4. Langkah berikutnya yaitu melakukan interpretasi data. Interpretasi ini tidak dilakukan oleh peneliti saja melainkan bersama dengan informan (narasumber). Selanjutnya setelah melakukan interpretasi barulah dilakukan penarikan kesimpulan.

Keempat langkah-langkah tersebut dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi, dilakukan seleksi data dengan cermat yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti dan disesuaikan dengan masing-masing masalah, selanjutnya setelah data diseleksi kemudian data tersebut disajikan secara sistematis.

### **III. Hasil Dan Pembahasan**

#### **3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian ilmu pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan dan dimana saja.

Pembelajaran daring merupakan solusi alternatif di tengah pandemi Covid-19 agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berlangsung. Guru dapat memberikan materi pembelajaran serta penugasan dan siswa dapat belajar dari rumah. Sarana dan prasarana tentunya sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran daring yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan wawancara langsung dengan para guru dan Kepala SD Negeri 1 Belimbing yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Belimbing sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran daring merupakan alternatif terbaik untuk keberlangsungan pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran whatsapp grup karena menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan aplikasi yang paling sederhana. Guru





memberikan tugas melalui whatsapp grup kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut di buku tulis dengan melengkapi identitas masing-masing seperti nama, nomor absen, tanggal pengerjaan dan mata pelajaran, kemudian tugas yang sudah dikerjakan akan dikirimkan dalam bentuk foto kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, guru dari mata pelajaran tersebut akan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikirim oleh siswa dan mengirimkan kembali foto tugas yang sudah dinilai kepada siswa.

- b. Aplikasi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring ini pada kelas rendah yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup sedangkan pada kelas tinggi aplikasi yang digunakan adalah whatsapp grup, zoom meeting, e-LKPD, dan Wordwall.
- c. Hasil belajar siswa terutama pada Pendidikan Agama Hindu sudah cukup baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa didampingi oleh orang tua dalam mengerjakan tugas serta siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Siswa dapat bertanya kepada orang tua mengenai materi yang kurang dipahami serta pembelajaran daring memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk dapat menggali informasi sendiri dari berbagai sumber belajar seperti misalnya mencari referensi materi yang sulit dipahami di internet selain mencari jawaban pada buku paket yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Merujuk hasil penelitian di atas, dilihat tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia Anggianita, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan” menyatakan bahwa pembelajaran daring belum cocok digunakan di kelas rendah. Hal ini karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Mengontrol anak dari jarak jauh cukup sulit dilakukan apalagi pada anak sekolah dasar. Ditambah lagi dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara di kelas tinggi, wali kelas mengaku bahwa pembelajaran saat ini tidak bagus dan menyebabkan kerugian. Adapun contoh kerugiannya seperti membeli kuota lebih banyak dari biasanya, apabila kuota yang dimiliki sedang kosong maka berdampak pada pembelajaran misalnya tertinggal materi maupun tugas. Tidak semua ekonomi orang tua peserta didik dalam keadaan mampu akan tetapi cenderung lebih banyak menengah ke bawah. Aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya via whatsapp saja karena menganggap whatsapp lebih mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi yang lain.

Penelitian selanjutnya yang dilihat relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di SD TI 030 Batu Belah Kelas VI” yang ditulis oleh Anugerah Sukmawati Pratiwi menyatakan bahwa pembelajaran daring di SD TI



030 Batu Belah sudah cukup baik diterapkan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini terbukti bahwa banyaknya siswa yang menjawab mencapai persentase 60% dengan kriteria cukup baik. Siswa-siswa yang menjawab banyak mengungkapkan bahwa mereka bisa mengikuti pembelajaran daring dengan cukup baik dengan fasilitas yang mereka miliki karena seluruh siswa di SD TI 030 Batu Belah telah memiliki hp android sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Meskipun cukup baik diterapkan akan tetapi banyak juga siswa yang menganggap kurang baik karena merasa kesulitan mengikutinya yang mengakibatkan mereka kurang paham memahami materi yang diberikan guru. Aplikasi yang dipakai oleh beberapa guru dalam mengajar daring yaitu metode diskusi dengan menggunakan Whatsapp group, metode ceramah dengan menggunakan video aplikasi zoom, metode *problem based learning*, metode *discovery learning*, metode debat dengan menggunakan group chat dari murid sekelas dengan dipimpin guru, dan masih banyak lainnya. Akan tetapi dari sekian banyak aplikasi daring tersebut yang paling aktif digunakan adalah hanya aplikasi grup whatsapp dikarenakan penggunaannya yang mudah dan praktis jika diterapkan untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Penelitian berikutnya yang dilihat tidak relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Niken Larasati, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati” menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Degan dimulai sejak pertengahan bulan Maret 2020 sesuai dengan Peraturan Presiden. Implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Degan dilakukan melalui aplikasi Whatsapp. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun implementasi pembelajaran daring dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan pembelajaran daring, tahap pelaksanaan pembelajaran daring, dan tahap penilaian pembelajaran daring. Adapun kendala pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Degan antara lain : 1) Kendala jaringan, 2) Kendala kuota, 3) Kendala handphone, dan 4) Kendala kedisiplinan. Faktor kendala pelaksanaan pembelajaran daring antara satu dengan yang lainnya sangat berpengaruh, apabila faktor-faktor tersebut tidak saling mendukung maka pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing sudah berjalan dengan baik dan lancar dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup pada kelas rendah dan penggunaan aplikasi whatsapp grup disertai dengan aplikasi zoom meeting, e-LKPD dan Wordwall pada kelas tinggi. Pelaksanaan pembelajaran daring akan dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh fasilitas yang memadai seperti hp atau gadget yang terhubung dengan jaringan internet serta siswa didampingi oleh orang tua masing-masing pada saat belajar dari rumah.





### 3.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Belimbing adalah sebagai berikut :

- a. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil seperti pada saat cuaca mendung yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terganggu terutama pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Kendala lainnya yaitu guru kesulitan mengorganisasi siswa dalam pembelajaran karena terkadang perangkat gawai yang digunakan dalam pembelajaran daring dibawa oleh orang tua dari siswa yang bersangkutan sehingga menyebabkan siswa terlambat dalam mengirimkan tugas. Guru juga kesulitan dalam mengevaluasi tugas yang dikirimkan lewat whatsapp grup karena guru tidak dapat memberikan penilaian secara obyektif.
- b. Kendala dari siswa pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung yaitu tidak semua siswa memiliki gawai, kurangnya sarana berupa gawai yang memiliki kapasitas memori yang mendukung sehingga terkadang gawai yang dimiliki oleh siswa mengalami *blank* pada saat dipergunakan dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom meeting* dan ada beberapa siswa yang tidak mampu membeli kuota internet sehingga siswa tersebut tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Merujuk hasil penelitian di atas, dilihat tidak relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Henry Aditia Rigianti dalam penelitiannya yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara” yang menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara yaitu aplikasi Whatsapp yang didalamnya terdapat grup kelas untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring. Selain melalui Whatsapp, guru juga meminta siswa untuk senantiasa memanfaatkan portal rumah belajar dari Kemendikbud melalui siaran televisi sebagai sarana pembelajaran daring. Kendala jaringan menjadi kendala utama kegiatan pembelajaran daring di Banjarnegara. Kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang berada pada daerah dataran tinggi. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring mengalami kendala karena pembuatan materi ketika pembelajaran daring harus dilakukan dengan maksimal. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Adanya pembelajaran daring menghilangkan sosialisasi yang terjadi di antara siswa secara langsung sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif. Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya juga menjadi salah satu kendala pembelajaran daring di Banjarnegara.

Penelitian berikutnya yang dilihat relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Dessy Dwitalia Sari yang berjudul “Permasalahan



Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring” menyatakan bahwa separuh peserta didik yaitu sebanyak 60% tidak memiliki gawai yang dapat digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran daring. Sementara itu 40% lainnya memiliki meski harus berbagi dengan anggota keluarga lainnya. Gawai termasuk salah satu bentuk teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Aplikasi pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19 cukup bervariasi. Data hasil penelitian menunjukkan aplikasi daring yang paling banyak digunakan adalah whatsapp, yaitu sebanyak 50%, diikuti quizziz sebanyak 24%, google classroom sebanyak 18%, dan aplikasi lainnya sebanyak 8%. Kegiatan pembelajaran tentu memerlukan evaluasi, untuk dapat mengetahui ketercapaian hasil belajar. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90% guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran daring, 7% mengatakan sedang, dan 3% mengatakan mudah. Kesulitan proses evaluasi terjadi karena guru tidak melihat secara langsung dalam melakukan kegiatan evaluasi.

Penelitian selanjutnya yang dilihat relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni dalam penelitiannya yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Selain itu, kebanyakan dari orang tua peserta didik maupun peserta didik hanya mengetahui aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan *Whatsapp* untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* secara terus menerus. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing adalah kendala jaringan internet yang tidak stabil yang menyebabkan guru merasa kesulitan dalam memberikan materi maupun tugas kepada siswa serta kendala dalam mengevaluasi pekerjaan siswa di whatsapp grup, sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Belimbing adalah tidak semua siswa memiliki gadget yang menjadi faktor pendukung pembelajaran daring serta ketidakmampuan siswa untuk membeli kuota internet yang sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran daring.



### **3.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing**

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing yaitu :

- a. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing adalah dengan mengkombinasikan aplikasi whatsapp dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga memungkinkan adanya interaksi timbal balik dan dapat menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran daring, memberikan rangkuman materi pembelajaran dan dikirimkan kepada siswa melalui whatsapp grup, memberikan video pembelajaran Agama Hindu yang dapat ditonton oleh siswa dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan video pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran daring menjadi lebih menarik.
- b. Media pembelajaran yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing adalah media power point yang dikombinasikan dengan video pada saat melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom meeting*, media wordwall (permainan dalam pembelajaran) serta video pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.
- c. Solusi untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing adalah dengan melakukan sinergi atau kerjasama dengan orang tua siswa dalam membantu guru mengawasi anaknya pada saat siswa belajar dari rumah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru harus memberikan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran siswa di rumah. Apabila ada materi yang kurang dipahami, siswa dapat diberikan pendalaman materi sehingga hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkat. Solusi lainnya yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat agar siswa mengerjakan tugas dengan baik, apabila ada permasalahan dimana siswa yang bersangkutan tidak pernah mengerjakan tugas maka guru akan bertanya secara langsung kepada orang tua siswa untuk mengetahui permasalahan dari siswa tersebut.

Merujuk hasil penelitian di atas, dilihat tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panut Setiono, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* Di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa dalam masa pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas 4 SD Negeri 1 Kota Bengkulu, pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Guru di SDN 1 Kota Bengkulu memanfaatkan 4 media teknologi yaitu pertama *Whatsapp Grup*, yang kedua yaitu media teknologi



*Zoom meeting*, yang ketiga yaitu *google* formulir dan yang terakhir yaitu media *Youtube*. Aktivitas belajar selama pembelajaran daring tetap mengacu pada standar isi dan standar proses dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Sebagian guru menggunakan *zoom meeting* dalam memberikan materi pelajaran hingga penutup. Namun sebagian guru hanya menggunakan media *zoom meeting* untuk membuka pembelajaran, kemudian proses interaksi materi pelajaran dilanjutkan di *Whatsapp* grup. Kelebihan pembelajaran daring bagi guru dan siswa meliputi : 1) Sebagai wadah meningkatkan kemampuan di bidang penguasaan teknologi bagi guru dan siswa, 2) Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara fleksibel, 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, 4) Meningkatkan kreativitas guru yakni dalam mendesain materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang menarik.

Penelitian selanjutnya yang dilihat relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid-19 ” yang ditulis oleh Riskiana Rahma dan Nursiwi Nugraheni menyatakan bahwa dengan kondisi siswa yang tidak semua memiliki *handphone*, strategi pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dirasa cukup efektif. Guru mengirimkan materi pembelajaran dan penugasan melalui grup *whatsapp* kelas, serta guru juga dapat berkomunikasi dengan siswa atau orang tua siswa. Grup *whatsapp* kelas juga menjadi media komunikasi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan guru. Pembelajaran secara daring seringkali membuat siswa jenuh dan cepat bosan maka diperlukan inovasi baik dari model atau media pembelajarannya. Maka SDN Mangkang Kulon 01 menggunakan video pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa menjadi tidak cepat bosan dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping siswa mengerjakan tugas di buku tulis yang selanjutnya dikumpulkan di awal minggu, guru juga menggunakan *google form* sebagai media pengumpulan tugas siswa, terkadang guru juga menggunakan aplikasi *quizizz* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Penelitian berikutnya yang dilihat tidak relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Ayu Ginanti dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Agama Hindu Di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Marga” menyatakan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Secara umum media pembelajaran daring terdapat 2 jenis yaitu *Video Conference* dan *Learning Management Platform*. Pada masa darurat pandemi Covid-19 saat ini, hampir semua Guru di SMP Negeri 4 Marga memahami program *e-learning*, hanya saja pada praktiknya kompetensi dikombinasikan dengan pembelajaran manual dalam bentuk tatap muka namun menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet* untuk belajar *daring/online* dengan tatap muka bersama siswa, menggunakan *whatsapp* grup untuk berdiskusi dan aplikasi *quizizz* untuk melatih kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang



didapat selama belajar daring. Solusi dan strategi belajar siswa SMP Negeri 4 Marga di masa pandemi yaitu : a) menetapkan manajemen waktu, b) mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, c) belajar dengan serius, dan d) menjaga komunikasi dengan guru dan teman sekelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing adalah memberikan video pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam meningkatkan minat belajar siswa, memberikan rangkuman materi pelajaran melalui whatsapp grup, mengkombinasikan aplikasi whatsapp dengan aplikasi *zoom meeting* agar dapat terjadi interaksi secara timbal balik antara guru dan siswa, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa pada saat belajar di rumah, dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa supaya guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring.

#### IV. Simpulan

Berdasarkan penyajian di atas dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan penulisan yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing sudah berjalan dengan baik dan lancar dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup pada kelas rendah dan penggunaan aplikasi whatsapp grup disertai dengan aplikasi *zoom meeting*, e-LKPD dan Wordwall pada kelas tinggi. Pelaksanaan pembelajaran daring akan dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh fasilitas yang memadai seperti hp atau gadget yang terhubung dengan jaringan internet serta siswa didampingi oleh orang tua masing-masing pada saat belajar dari rumah.
2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing adalah kendala jaringan internet yang tidak stabil yang menyebabkan guru merasa kesulitan dalam memberikan materi maupun tugas kepada siswa serta kendala dalam mengevaluasi pekerjaan siswa di whatsapp grup, sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Belimbing adalah tidak semua siswa memiliki gadget yang menjadi faktor pendukung pembelajaran daring serta ketidakmampuan siswa untuk membeli kuota internet yang sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran daring.
3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Belimbing adalah memberikan video pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam meningkatkan minat belajar siswa, memberikan rangkuman materi pelajaran melalui whatsapp grup, mengkombinasikan aplikasi





whatsapp dengan aplikasi *zoom meeting* agar dapat terjadi interaksi secara timbal balik antara guru dan siswa, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa pada saat belajar di rumah, dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa supaya guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring.

### Daftar Pustaka

- Anggianita, S., Yusnira, & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research* , 177-182.
- Annurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ginanti, N. N. (2020). Strategi Pembelajaran Agama Hindu Di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Marga . *Widyalyaya : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 261-268.
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imania, K. A. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK* , Vol 5, 31-47.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Larasati, N., & S B Kurniawan, P. R. (2021). Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati . 42-46.
- Pratiwi, A. S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di SD TI 030 Batu Belah Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 766-773.
- Pratiwi, N. K. (2018). Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Hindu* , 34-41.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. 286-291.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahma, R., & Nugraheni, N. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid-19. 117-127.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* , 297-302.
- Romadhon, M., M.S, Z., & Fahrurrozi. (2021). Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* , 151-159.
- Santika, N. W. (2018). Pendidikan Agama Hindu Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter. *Satya Widya : Jurnal Studi Agama* , Volume 1, 153-163.
- Sari, D. D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* , 27-35.



- Setiono, P., Handayani, E., Selvia, & Widian.A, W. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* , 402-407.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widakdo, J., & Fananie, K. G. (2020). *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. Perhimpunan Pelajar Indonesia Se- (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>.